

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS BACAAN PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE SQ3R PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

**Ida Lailiyatin**

MI Al Ikhlas Pemetung Basuki

idalailiyatin125@gmail.com

---

**Abstract:** *Many students can read fluently but cannot understand the contents of the text they have read, so they need corrective action, in this case through the application of the SQ3R method. This research is a form of classroom action research conducted in two cycles where each cycle is carried out in four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data was collected using tests, observations, and documentation. Data analysis was performed with quantitative descriptive. The final result of this study is that the application of the SQ3R method can improve the ability of students to understand the content of reading texts in Indonesian language lessons in class V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki each cycle an average of 42.86%, namely students achieve completeness in pre-cycle as many as 3 people or 14.29%, 9 people or 42.86% after the action cycle 1 and 21 people or 100% achieved completeness after the action cycle 2. Through the application of the SQ3R method students can be actively involved in participating in learning activities, especially in practicing activities to understand the content of reading texts so that activities students' learning has increased accompanied by an increase in the ability to understand the contents of the reading text.*

*Keywords: Understanding Reading Text Content, SQ3R Method*

**Abstrak:** Peserta didik banyak yang telah lancar membaca namun tidak dapat memahami isi dari teks bacaan yang telah dibacanya sehingga membutuhkan tindakan perbaikan yang dalam hal ini melalui penerapan metode SQ3R. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Hasil akhir penelitian ini adalah penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami isi teks bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki setiap siklusnya rata-rata 42,86% yaitu peserta didik mencapai ketuntasan pada prasiklus sebanyak 3 orang atau 14,29%, 9 orang atau 42,86% setelah tindakan siklus 1 dan 21 orang atau 100% mencapai ketuntasan setelah tindakan siklus 2. Melalui penerapan metode SQ3R peserta didik dapat terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan berlatih memahami isi teks bacaan sehingga aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan diiringi peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan.

**Kata Kunci:** Memahami Isi Teks Bacaan, Metode SQ3R

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting mengingat peran dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan, dan juga bahasa nasional yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Zuleha memberikan penjelasan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar ditujukan agar peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar.<sup>1</sup> Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga ditujukan agar peserta didik dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut relevan dengan pendapat Hendry Guntur Tarigan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kecakapan dan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis serta kecakapan berbahasa secara kritis seperti menyimak kritis, berbicara kritis, membaca kritis, dan menulis secara kritis.<sup>2</sup>

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang diharapkan dapat terwujud melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian pendekatan pembelajaran yang digunakan baik menyangkut pendekatan, metode, maupun teknik pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.<sup>3</sup> Pendapat tersebut menunjukkan bahwa diantara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti terbinanya keterampilan membaca pemahaman dalam bentuk kemampuan memahami isi teks

---

<sup>1</sup>Siti Zuleha, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal. 4

<sup>2</sup>Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), Hal. 4

<sup>3</sup>Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 414

bacaan pada diri peserta didik adalah kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran secara tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membina kemampuan peserta didik memahami isi teks bacaan belum sepenuhnya dipahami oleh pendidik sehingga menimbulkan berbagai permasalahan sebagaimana terjadi di kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman yang peneliti laksanakan selama ini disampaikan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran konvensional. Adapun prosedur pembelajaran yang dilaksanakan adalah peserta didik diminta membaca sendiri materi pelajaran, pendidik menyampaikan materi yang dibaca peserta didik sesuai pokok-pokok materi pembelajaran membaca, pendidik membacakan contoh bacaan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia, kemudian peserta didik diminta untuk membuat teks sebagaimana dalam contoh. Kegiatan pembelajaran sebagaimana tersebut mengakibatkan peserta didik hanya memiliki kemampuan membaca namun belum dapat mengembangkan kemampuan memahami isi teks bacaan dengan baik namun belum dapat mengembangkan kemampuan memahami isi teks bacaan dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pendidik kelas V selama kegiatan pembelajaran peserta didik belum mampu memahami isi teks bacaan terutama yang berbentuk karya sastra prosa. Peserta didik banyak mengalami kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan kesulitan memahami ide-ide pokok cerita yang dibaca akibat belum terbinanya kemampuan memahami isi teks bacaan oleh pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi nilai harian peserta didik pada materi membaca pemahaman dengan enam indikator yang digunakan yaitu

interpretasi, analisis, evaluasi, inference, eksplanasi, dan *self regulation* yang menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki hanya terdapat 3 orang atau 14,29% yang dapat memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan 18 peserta didik atau 85,71% memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Hasil identifikasi masalah sebagaimana tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis penyebab terjadinya masalah. Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki disebabkan karena kurangtepatnya metode pembelajaran yang diterapkan. Selama kegiatan pembelajaran, pendidik lebih banyak memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoretis dan memberikan waktu yang sangat terbatas bagi peserta didik untuk berlatih membaca untuk memahami isi teks bacaan sehingga peserta didik mampu membaca dengan baik, namun kurang dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibacanya.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang telah dilaksanakan sekaligus pengalaman peneliti yang notabene adalah pendidik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki, maka pada penelitian ini akan digunakan metode pembelajaran yang lebih menekankan kegiatan latihan memahami isi teks bacaan yaitu metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur. Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Uchio Amerika Serikat pada tahun 1946. Metode SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang menekankan pada penemuan berbagai ide maupun gagasan pokok beserta pendukungnya untuk dapat diingat oleh peserta didik lebih lama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Zulhidah, *Strategi Pembelajaran Reading Comprehension*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2019), Hal. 34

SQ3R merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran secara sistematis, meningkatkan kemandirian, keaktifan, dan memudahkan peserta didik untuk belajar dengan menekankan pada intisari yang terdapat pada materi pembelajaran.<sup>5</sup> Metode pembelajaran SQ3R dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sangat sederhana dan praktis. Joyce & Calhoun menjelaskan bahwa metode SQ3R dilaksanakan dengan lima langkah utama yaitu menyelidiki (*Survey*), menanyakan (*Question*), membaca (*Read*), mengatakan kembali (*Recite*), dan mengulangi (*Review*).<sup>6</sup> Langkah-langkah sebagaimana tersebut dilaksanakan secara berkelompok yaitu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dimana setiap peserta didik bertanggungjawab atas tugas yang diterima kelompoknya masing-masing. Kegiatan kelompok yaitu masing-masing peserta didik dalam kelompok menyampaikan berbagai gagasan dalam memahami materi pembelajaran dan atau dalam kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga terbentuk pemahaman sekaligus pengalaman belajar pada diri setiap peserta didik.

Langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R sebagaimana tersebut memberikan deskripsi bahwa metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk materi pembelajaran membaca. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran SQ3R pada pembelajaran membaca ialah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan serta menjaga pemahaman yang telah diperoleh peserta didik dalam jangka waktu yang lama.<sup>7</sup> Tujuan sebagaimana tersebut dilakukan dengan cara survey bacaan guna memperoleh gagasan umum dari teks

---

<sup>5</sup>Rini Agustina& Hariyadi, Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa, dalam *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (2018), Hal. 69

<sup>6</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswasa Pressindo, 2019), Hal. 72

<sup>7</sup>Abdurrahman Atmazaki & Ria Satini, Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, (2016), Hal. 122

bacaan kemudian merancang berbagai pertanyaan dengan jawaban yang terdapat dalam teks bacaan. Dengan demikian, diketahui bahwa salah satu keunggulan dari metode pembelajaran SQ3R adalah peserta didik akan dapat mengingat isi bacaan beserta materi pembelajaran lebih lama karena latihan membaca dilakukan secara intensif dan mendalam, bukan hanya membaca sekilat namun lebih kepada membaca pemahaman atau membaca untuk memahami isi teks bacaan.

Metode pembelajaran membaca SQ3R didesain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memahami isi teks bacaan karena metode pembelajaran ini akan menuntut peserta didik melakukan berbagai penyelidikan terhadap teks bacaan yang meliputi penyelidikan terhadap judul yang disajikan, berbagai subjudul, membuat dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan teks bacaan, membaca secara kritis, kemudian menyampaikan berbagai ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan secara berulang-ulang.<sup>8</sup> Dengan berbagai keunggulan sebagaimana tersebut, maka kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan dapat terasah dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan dan juga solusi yang direncanakan yaitu penerapan metode pembelajaran SQ3R, peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran SQ3R akan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan. Melalui metode pembelajaran SQ3R peserta didik diharapkan akan dapat memecahkan berbagai permasalahan tanpa bimbingan langsung dari pendidik karena pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan terarah pada berbagai intisari permasalahan dalam teks bacaan sehingga peserta didik akan dapat mengingat materi bacaan secara lebih lama. Selain itu, kegiatan pengulangan terhadap kegiatan membaca suatu teks bacaan akan berimplikasi pada pemahaman yang lebih terhadap teks bacaan. Atas dasar hal tersebut, maka metode pembelajaran SQ3R dipilih untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik

---

<sup>8</sup>Suandi, I.N., Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2018). Hal. 22 - 47.

kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirumuskan judul **"Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan Peserta Didik Melalui Penerapan Metode SQ3R pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki"**.

## 2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 orang peserta didik dengan perincian 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Seluruh peserta didik ditetapkan sebagai subjek penelitian yang akan dikenai tindakan perbaikan melalui penerapan metode SQ3R. Sesuai dengan terjadinya masalah, maka penelitian ini dilaksanakan di MI Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya di kelas V pada pembelajaran tematik fokus Bahasa Indonesia yang peneliti ampu. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pembelajaran di ruang kelas melalui tindakan kelas yang direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus berkelanjutan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *classroom in action research*. Hasan menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata situasi.<sup>9</sup> Pengertian hampir serupa dikemukakan McNiff sebagaimana dikutip Asrori yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh

---

<sup>9</sup>Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offside, 2015), Hal. 110

pendidik sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.<sup>10</sup> Penelitian tindakan kelas memiliki berbagai desain yang salah satunya dan akan digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian Stephen Kemmis. Suyanto memberikan penjelasan bahwa model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>11</sup> Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Penjelasan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral lanjutan.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.<sup>12</sup>

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada kegiatan penyajian data peneliti berusaha menyusun data relevan, sehingga menjadi

---

<sup>10</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2018), Hal. 4

<sup>11</sup> Suyatno, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), Hal. 16

<sup>12</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hal. 137

informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan kemudian membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti peristiwa terjadi serta perlu atau tidaknya untuk ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi secara utuh.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil penelitian merupakan pemaparan data-data hasil penelitian sekaligus hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, maka deskripsi data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, diakhiri verifikasi data sebagai berikut:

#### **1. Hasil Kegiatan Prasiklus**

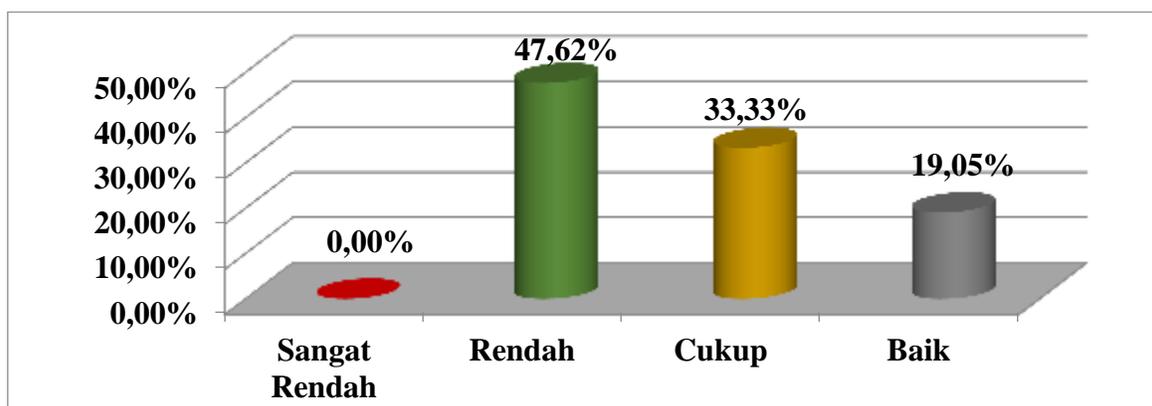
Kegiatan perencanaan tindakan prasiklus dilakukan oleh peneliti dengan melakukan berbagai kegiatan untuk menemukan informasi dan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap keadaan kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki dengan memfokuskan pada kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran.
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tema 7 subtema 1 dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek-aspek yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana sesuai dengan metode yang telah digunakan selama ini dalam pembelajaran yaitu metode ceramah plus resitasi.

- c. Menyiapkan bahan bacaan sebagaimana terdapat dalam buku paket peserta didik.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Menyiapkan soal evaluasi.

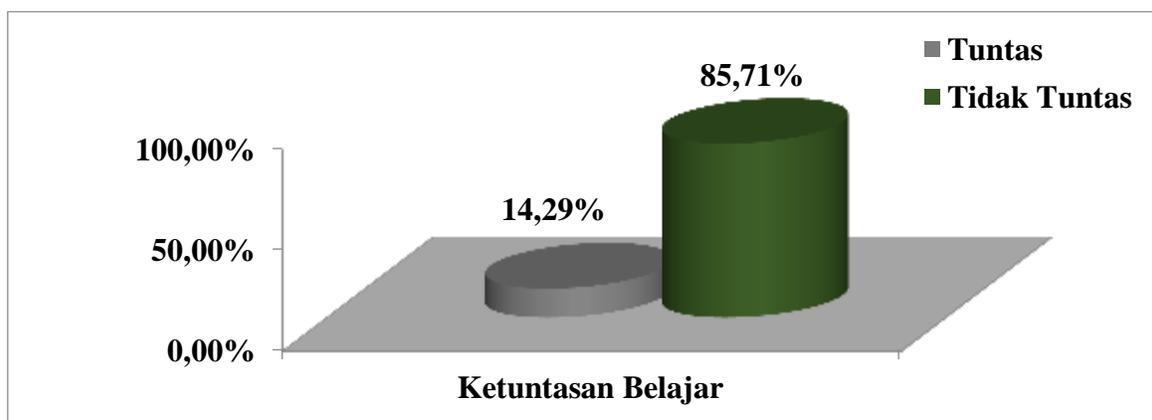
Pelaksanaan tindakan prasiklus dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan tindakan prasiklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Seluruh kegiatan pembelajaran tindakan prasiklus dilakukan di ruang kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki dan diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pendidik sekaligus sebagai observer yang mengamati aktivitas belajar peserta didik. Penelitian tindakan prasiklus masih bersifat monoton karena menggunakan metode lama yang telah diterapkan sehingga belum tampak aktivitas belajar peserta didik.

Mayoritas peserta didik memiliki aktivitas belajar yang rendah dimana peserta didik belum mampu untuk berperan dan terlibat aktif pada seluruh kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik belum tampak aktif dan terkesan hanya menjadi objek belajar sehingga pembelajaran terpusat pada pendidik atau pembelajaran masih bersifat *teacher centered learning*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada tindakan prasiklus disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Prasiklus**

Selain melakukan observasi juga dilakukan tes. Nilai total yang diperoleh peserta didik adalah 1100 dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 52,38, jumlah peserta didik mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik atau 14,29%, peserta didik tidak mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang atau 85,71%. Perbandingan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan dan tidak mencapai ketuntasan selanjutnya disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 2**  
**Ketuntasan Belajar Peserta Didik Prasiklus**

Persentase ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik pada tindakan prasiklus sebesar 14,29%. Interpretasi ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik diketahui bahwa kemampuan memahami isi teks bacaan

peserta didik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki masuk kategori sangat rendah karena hanya mencapai 14,29%. Oleh karenanya harus dilaksanakan berbagai tindakan perbaikan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi teks bacaan yang dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa peserta didik belum mampu memahami isi teks bacaan terutama yang berbentuk karya sastra prosa. Peserta didik banyak mengalami kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan kesulitan memahami ide-ide pokok cerita yang dibaca akibat belum terbinanya kemampuan memahami isi teks bacaan oleh pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi nilai harian peserta didik pada materi membaca pemahaman dengan enam indikator yang digunakan yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inference, eksplanasi, dan *self regulation* yang menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki hanya terdapat 3 orang atau 14,29% yang dapat memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan 18 peserta didik atau 85,71% memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

## **2. Hasil dan Pembahasan Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran memahami isi teks bacaan melalui penerapan metode SQ3R. Sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, siklus 1 dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yaitu secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan penelitian tindakan kelas tersusun dari segi definisi yaitu harus prospektif pada tindakan dengan sudut pandang jauh kedepan. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama kolaborator mempersiapkan berbagai instrumen

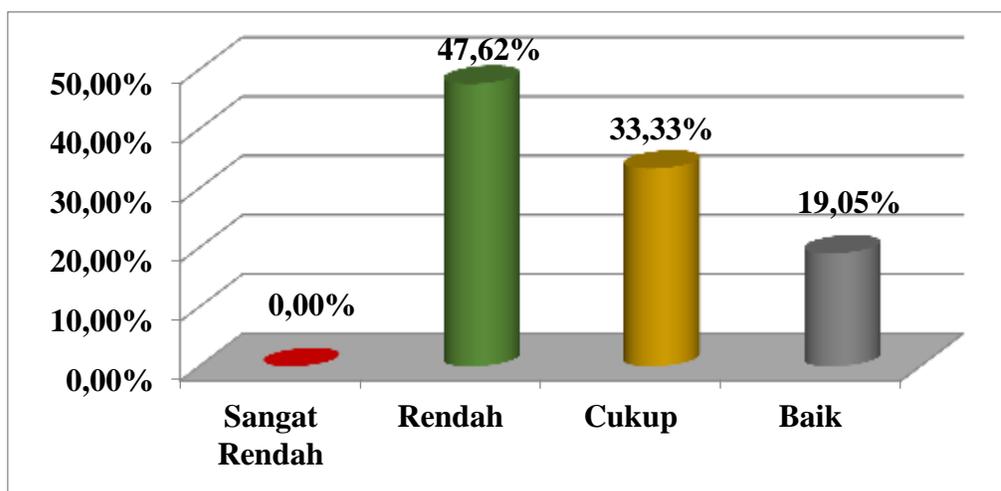
yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan yang dalam hal ini adalah teks bacaan bergambar.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran tentang membaca pemahaman dan langkah-langkah memahami isi teks bacaan.
- d. Menyiapkan berbagai permasalahan yang berhubungan membaca pemahaman dan langkah-langkah memahami isi teks bacaan.
- e. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Menyiapkan soal evaluasi.
- g. Menetapkan target yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90% secara klasikal.

Pelaksanaan tindakan siklus merupakan bentuk tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Praktik tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran yang terdiri atas kegiatan

awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan di lokal kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki. Pada kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pendidik sekaligus sebagai observer terhadap aktivitas belajar peserta didik.

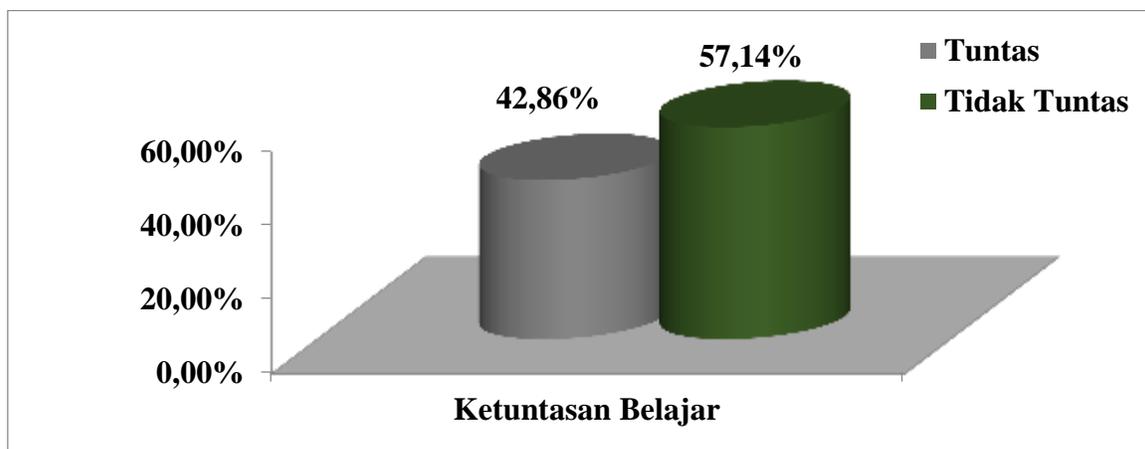
Observasi merupakan bentuk pengamatan yang dilakukan peneliti bersama kolaborator terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas pendidik dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki aktivitas belajar yang rendah dimana peserta didik belum mampu untuk berperan dan terlibat aktif pada seluruh kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar peserta didik setelah tindakan siklus 1 disajikan pada gambar 3.



**Gambar 3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1**

Selain melakukan observasi aktivitas belajar peserta didik juga dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik setelah tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan metode SQ3R. Nilai total yang diperoleh peserta didik adalah 1330 dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai

63,33, jumlah peserta didik mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik atau 42,86%, peserta didik tidak mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang atau 57,14%. Perbandingan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan dan tidak mencapai ketuntasan selanjutnya disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 4**  
**Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 1**

Persentase ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik setelah tindakan siklus 1 sebesar 42,86%. Berdasarkan tabel 4.3 interpretasi ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik diketahui bahwa kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki masuk kategori rendah karena hanya mencapai 42,86%. Oleh karenanya penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2 karena target yang ditetapkan sebesar 90% dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan belum tercapai.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R pada tindakan siklus 1. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal yaitu pendidik belum dapat mengkondisikan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dimana masih banyak peserta

didik yang ribut dan tidak memperhatikan, pendidik belum dapat menempatkan diri sebagai fasilitator dan pembelajaran masih terpusat pada pendidik, beberapa peserta didik belum tertib, efektif, dan rajin pada saat mengikuti pembelajaran, mayoritas peserta didik belum memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SQ3R sehingga sangat sedikit peserta didik yang memberikan respons positif terhadap umpan balik yang diberikan oleh pendidik, dan ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik hanya mencapai 42,86% dan masih masuk dalam kategori rendah. Selain itu, target kegiatan pembelajaran sebesar 90% dari jumlah seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belum tercapai sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus 2 dengan memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan sebagai bahan evaluasi.

### **3. Hasil dan Pembahasan Siklus 2**

Penelitian tindakan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan kelemahan-kelemahan hasil refleksi tindakan siklus 1. Hasil refleksi tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal sehingga target pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan melalui empat tahapan tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan perencanaan siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang menunjukkan berbagai kelemahan pelaksanaan siklus 1. Peneliti bersama teman sejawat sebagai kolaborator atau supervisor 2 merencanakan berbagai tindakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus 2. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan

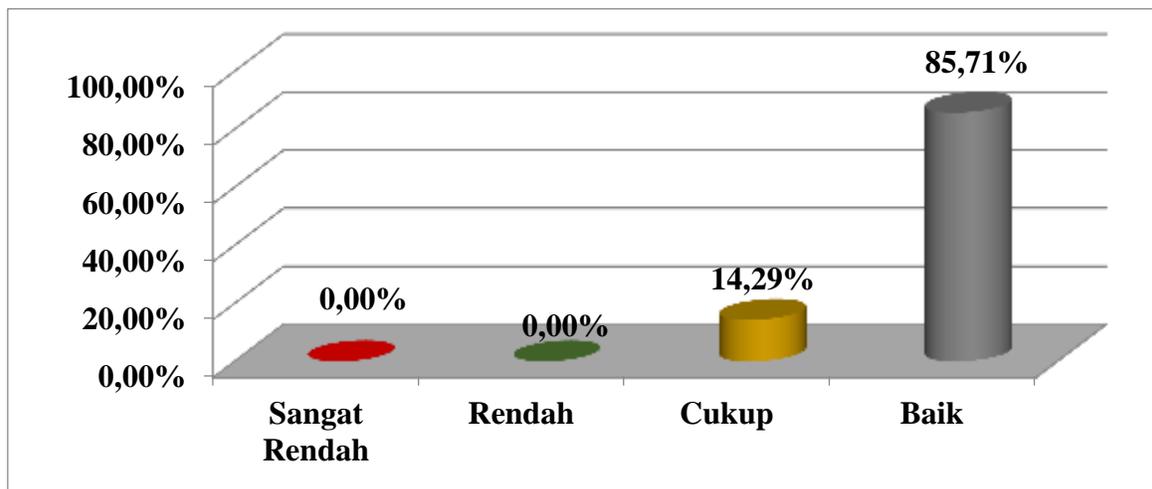
dan tulis menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa teka bacaan yang dalam hal ini adalah teks bacaan bergambar serta menyiapkan handout sebagai pegangan untuk diisi peserta didik ketika peserta didik lain sedang membaca.
- c. Menyiapkan berbagai permasalahan untuk dilakukan penyelesaian oleh peserta didik melalui kegiatan diskusi guna memahami isi teks bacaan.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Menyiapkan soal tes untuk mengukur kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik setelah tindakan siklus 2.
- f. Menetapkan target yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik mencapai 90% secara klasikal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 merupakan skenario pembelajaran sebagai perbaikan siklus 1. Seluruh aktivitas pembelajaran siklus 2 dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit di lokal kelas MI Al Ikhlas Pemetung Basuki. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan peneliti berkolaborasi bersama kolaborator dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai pendidik sekaligus observer. Dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, peneliti dibantu oleh kolaborator atau teman sejawat.

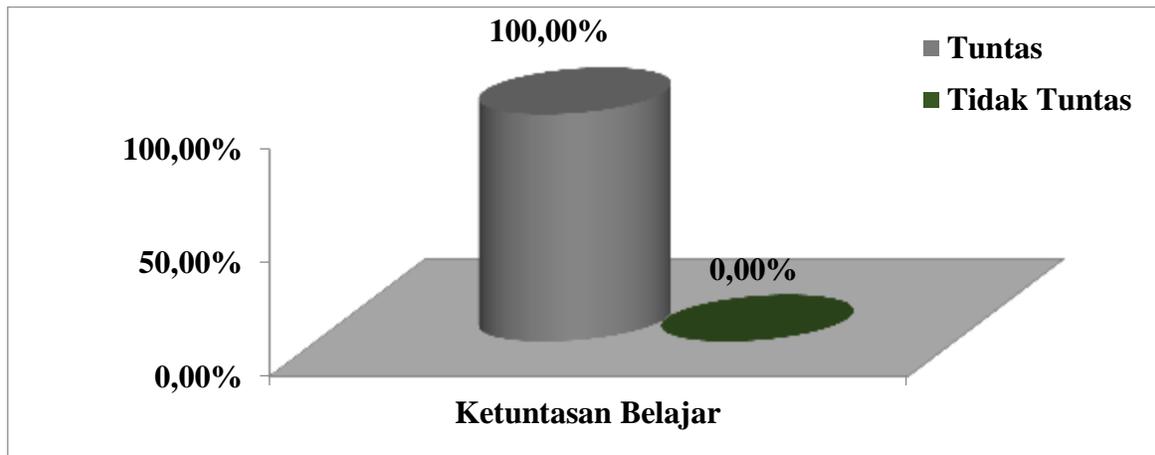
Observasi dilaksanakan terhadap aktivitas belajar peserta didik mengikuti pembelajaran. Data observasi diperoleh dari pengamatan pendidik melalui lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dengan hasil terperinci pada lampiran 3. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki aktivitas

belajar dalam kategori baik dimana peserta didik telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai langkah-langkah metode SQ3R. Peserta didik telah dapat terlibat aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada tindakan siklus 2 disajikan pada gambar 5.



**Gambar 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2**

Selain melakukan observasi aktivitas belajar peserta didik juga dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik setelah tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan metode SQ3R. Nilai total yang diperoleh peserta didik adalah 1860 dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 88,57, jumlah peserta didik mencapai KKM sebanyak 21 peserta didik atau 100%, peserta didik tidak mencapai ketuntasan sebanyak 0 orang atau 0,00%. Perbandingan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan dan tidak mencapai ketuntasan selanjutnya disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 6**  
**Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 2**

Persentase ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik setelah tindakan siklus 2 sebesar 100%. Berdasarkan tabel 4.3 interpretasi ketuntasan belajar peserta didik diketahui bahwa persentase ketuntasan 100% berada pada interval 76% – 100% sehingga dikatakan bahwa ketuntasan belajar memahami isi teks bacaan peserta didik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki setelah tindakan siklus 2 melalui penerapan metode SQ3R masuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa target penelitian perbaikan yaitu 90% dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan telah tercapai sehingga penelitian dianggap selesai dan tidak diperlukan siklus lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan memahami isi teks bacaan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas serta hasil belajar memahami isi teks bacaan peserta didik secara signifikan. Jumlah peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal sudah lebih dari 90% dari jumlah peserta didik seluruhnya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus 2 telah dapat berjalan lancar. Pendidik telah dapat mengkondisikan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti dapat

melihat hasil yang telah dicapai peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik sudah berhasil mencapai target atau tujuan diharapkan yaitu 90% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ . Oleh karena itu tidak dilakukan tindakan selanjutnya dan penelitian tindakan dianggap selesai atau berakhir. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode SQ3R efektif digunakan pada pembelajaran memahami isi teks bacaan di kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran tematik pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki setiap siklus. Tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dalam pelajaran tematik pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana mampu meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik kelas V Al Ikhlas Pemetung Basuki setiap siklus. Berdasarkan hasil tes prasiklus diperoleh jumlah nilai 1070, rata-rata 50,95 dan persentase ketuntasan sebesar 14,29%. Setelah tindakan siklus 1 jumlah skor peserta didik adalah 1330 dengan nilai rata-rata 63,33. Peserta didik memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan minimal pada siklus 1 adalah 9 peserta didik atau 42,86%. Setelah siklus 3 terjadi peningkatan hasil tes memahami isi teks bacaan peserta didik secara signifikan. Jumlah skor total hasil tes memahami isi teks bacaan peserta didik adalah 1860 dengan nilai rata-rata 88,57. Jumlah peserta didik

mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus 2 sebanyak 21 peserta didik atau 100% dari seluruh jumlah peserta didik.

Berdasarkan data-data hasil penelitian, maka telah terbukti bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki. Peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik rata-rata setiap siklus dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ peningkatan tiap siklus} &= \frac{(\text{siklus 2} - \text{siklus 1}) + (\text{siklus 1} - \text{prasiklus})}{2} \\ &= \frac{(100\% - 42,86\%) + (42,86\% - 14,29\%)}{2} \\ &= \frac{(57,14\%) + (28,57\%)}{2} \\ &= \frac{85,71\%}{2} \\ &= 42,86\%\end{aligned}$$

Perhitungan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik rata-rata setiap siklus sebesar 42,86%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami isi teks bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki setiap siklusnya rata-rata 42,86%. Simpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dan memberikan penguat bahwa metode SQ3R efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami isi teks bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Ikhlas Pemetung Basuki setiap siklusnya rata-rata 42,86% yaitu peserta didik

mencapai ketuntasan pada prasiklus sebanyak 3 orang atau 14,29%, 9 orang atau 42,86% setelah tindakan siklus 1 dan 21 orang atau 100% mencapai ketuntasan setelah tindakan siklus 2. Melalui penerapan metode SQ3R peserta didik dapat terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan diiringi peningkatan kemampuan memahami isi teks bacaan.

## REFERENCES

- Abdurrahman Atmazaki & Ria Satini. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang, dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, (2016).
- Asrori, Mohammad. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Aunurrohmah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansur. (2019). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2019). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswasa Pressindo.
- Rini Agustina & Hariyadi, Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa, dalam *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (2018).
- Sangadji, Etta Mamang. (2015). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Suandi, I.N., Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2018).
- Suyatno. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2018). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuleha, Siti. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulhidah. (2019). *Strategi Pembelajaran Reading Comprehension*. Pekanbaru: Pusaka Riau.